

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar *Multiple Intelligences* equalBright Kota Bandung, yang lokasinya berada di Jl. Setiabudi No. 20, Telp. (022) 2039372. Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI, serta peserta didik dan beberapa kegiatan pembelajaran PAI. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi yang diterapkan di equalBright dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*). Yang kemudian untuk selanjutnya peneliti akan menganalisis strategi guru dalam proses pembelajaran *fun learning* melalui pendekatan saintifik yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan sains dalam membentuk karakter peserta didik. Sehingga dalam pemilihan lokasi penelitian tersebut perlu dipertimbangkan secara matang.

Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil *sample* penelitian ini adalah:

- a. EqualBright merupakan satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) *Multiple Intelligences* yang menerapkan Strategi pembelajaran *Fun Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik.
- b. Strategi pembelajaran *Fun Learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Sekolah Dasar EqualBright, khususnya mata pelajaran PAI belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian tentang Strategi pembelajaran *Fun Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik.

Leni Layinah, 2017

**STRATEGI PEMBELAJARAN FUN LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN
SAINTIFIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR EQUAL
BRIGHT BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur dalam memasuki lapangan pada penelitian ini diawali dengan melakukan pra penelitian di Sekolah Dasar *multiple Intelligences EqualBright* untuk mendapatkan perizinan melakukan penelitian dan informasi secara global mengenai sekolah tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut selain karena sudah menerapkan pembelajaran *Fun Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik adalah karena berdasarkan wawancara dengan guru PAI SD equalBright, sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang pembelajaran *Fun Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik. Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait lokasi penelitian yang telah dipilih. Setelah lokasi tersebut mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, maka peneliti melakukan observasi di kelas *religion* yang terdiri dari peserta didik muslim kelas III dan IV SD serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah EqualBright dan guru PAI.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI sudah menerapkan strategi *Fun Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik. Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, peneliti memilih melakukan penelitian di kelas *religion* yang terdiri dari peserta didik muslim kelas III dan kelas IV. Selain itu, peserta didik kelas III dan kelas IV sudah menerapkan strategi pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang mengintegrasikan antara ilmu agama dengan sains dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian di SD equalBright. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 4 April 2016 sampai 15 Agustus 2016 setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di lapangan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau orang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi/ data terkait penelitian. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hal. 124).

Subjek populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik *Moslem Regilion* yang terdiri dari peserta didik kelas III dan IV SD pada mata pelajaran *Religion*. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012, hal. 81). Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sampel dalam penelitian ini mengambil kelas *Moslem Regilion* yaitu kelas III dan IV SD dengan jumlah peserta didik yang terdiri dari 4 orang, karena peserta didik yang muslim hanya ada 4 orang dikarenakan mayoritas peserta didik yang sekolah di *EqualBright* beragama non muslim, maka peneliti menjadikan 4 orang peserta didik yang muslim untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran *Moslem Regilion equalBright*
- b. Peserta didik *equalBright*
- c. Kepala sekolah *equalBright*
- d. Bidang Kurikulum *equalBright*

Leni Layinah, 2017

STRATEGI PEMBELAJARAN FUN LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR EQUAL BRIGHT BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini dikarenakan guru PAI dan peserta didik, merupakan pihak yang terlibat langsung saling mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *fun learning* melalui pendekatan saintifik. Objek dalam penelitian adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi lapangan (*field research*), yaitu studi yang berdasarkan fakta yang terjadi pada objek penelitian. Meskipun studi lapangan, penelitian ini tetap melakukan kajian pustaka (*library research*) yang berfungsi sebagai sumber landasan teori, khususnya ketika mengkaji masalah-masalah yang memerlukan wawasan kepustakaan yang relevan, seperti pembahasan tentang strategi pembelajaran, *fun learning*, Pendidikan Agama Islam, pendekatan saintifik dan pendidikan karakter.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Darmadi (2011, hal. 34) pada penelitian deskriptif, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalist* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan strategi pembelajaran *Fun Learning* pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan (Sukmadinata, 2006, hal. 60).

5. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga kesamaan landasan berfikir antar peneliti yang dituangkan dalam penelitian ini dengan pembaca:

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diambil dalam penelitian ini yaitu strategi yang didefinisikan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2006, hal. 5-6) yang membagi strategi menjadi empat, yaitu: mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik, memilih sistem pendekatan, penerapan prosedur, metode, dan teknik, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan dalam evaluasi. Inilah yang dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini. Namun peneliti menambahkan satu point sebagai solusi dari rumusan masalah tersebut, yaitu menganalisis strategi pembelajaran *Fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik.

b. *Fun learning*

Menurut Bobbi DePorter menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan (*Fun learning*) adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik mengalami perbaikan (Darmasyah, 2011, hal. 45). Pembelajaran *Fun Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Strategi pembelajaran dengan penggabungan bermacam-macam interaksi di dalam belajar sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.

c. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (2000, hal. 86). Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan Islam yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani (Tafsir, 2011, hal. 46).

d. Pendekatan Saintifik

Menurut Fadillah (2014, hal. 176) pendekatan Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communication*). Pendekatan Saintifik dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami, berbagi materi menggunakan pendekatan Saintifik. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber pengamatan, bukan sekedar diberikan oleh guru.

e. Karakter

Menurut Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan Aristoteles bahwa karakter erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dilakukan (Muslich, 2013, hal. 36). Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

B. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2012, hal. 222). Instrumen penelitian dalam penelitian ini diturunkan dari variabel penelitian dalam judul tesis ini. Yang selanjutnya diturunkan menjadi sub variabel yaitu cakupan lebih sempit dibandingkan variabel itu sendiri. Kemudian diturunkan menjadi dimensi dan indikator yang cakupannya lebih spesifik dan khusus. Selanjutnya barulah dijadikan sebagai kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini. Adapun untuk keterangannya telah dilampirkan dalam lembar lampiran 166.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi. Sehingga dalam penelitian di sekolah equalBright, peneliti menjadi instrumen secara langsung dengan mengamati pembelajaran PAI, melakukan wawancara terhadap pihak terkait yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini seperti kepala sekolah, bidang kurikulum, guru PAI dan peserta didik di sekolah tersebut. Dan melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen pendukung penelitian.

2. Proses Pengembangan Instrumen

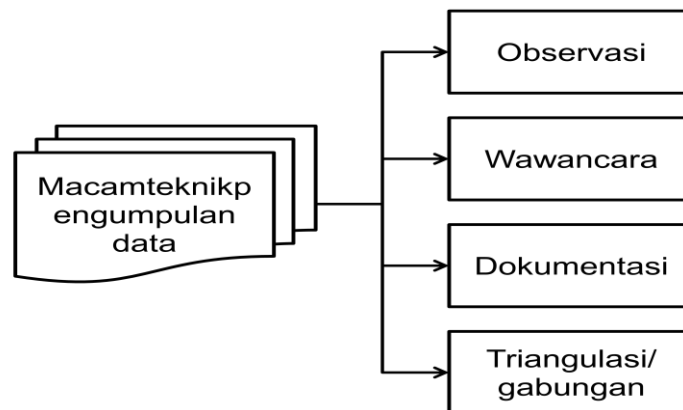
Dalam proses pengembangan instrumen, ketika peneliti sudah selesai menyusun kisi-kisi instrumen maka sesuai dengan yang disampaikan Mustafa (2009, hal. 160) dua hal penting dalam kaitannya dengan pengukuran (*measurement*), yaitu validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*). Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti terjun sendiri ke lapangan, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012, hal. 224-225).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Ditinjau dari cara atau metode pengumpulannya, terdapat beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

Macam-macam Teknik Pengumpulan Data



Bagan 3.1

Macam-macam Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono, 2012, hal. 225)

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Kegiatan tersebut berkenaan dengan guru mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan. Observasi nonpartisipan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kejadian, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2006, hal. 220).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan, namun tidak ikut terlibat di dalamnya. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan observasi strategi pembelajaran *Fun Learning* pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik dalam membangun karakter peserta didik. Observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung meliputi observasi kelas, observasi proses pembelajaran PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran *fun learning* melalui pendekatan saintifik.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono, 2004, hal. 158). Wawancara dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan wawancara. Pedoman ini bertujuan untuk menggali data melalui wawancara tentang pembelajaran PAI di sekolah equalBright, mengidentifikasi perilaku peserta didik, penerapan sistem pendekatan, penerapan prosedur metode dan teknik pembelajaran, norma-norma dan teknik pembelajaran, strategi pembelajaran *fun learning* melalui pendekatan saintifik. Dalam penelitian ini data dapat digali dari responden dalam wawancara tersebut antara lain:

Tabel 3.1
Identitas Responden

No	Nama	Keterangan
1	Merry Ellen	Kepala sekolah
2	Lita Kumalasari	Bag. Kurikulum
3	Yedi Wiguna	Guru PAI
4	Danella Febyan Putri Syahrial	Peserta didik kelas IV
5	Erin Zuri Trevina	Peserta didik kelas IV
6	Keizia Laila Junjunan	Peserta didik kelas IV

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012, hal. 240). Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai tanda bukti yang memperkuat data-data yang sudah diperoleh selama penelitian. Dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, *lesson plan*, modul pembelajaran, jadwal pelajaran, rapor peserta didik, kalender akademik, foto kegiatan selama penelitian, dan dokumen lain yang dapat dijadikan sumber acuan dan kajian yang ada di sekolah equalBright.

4. Metode Triangulasi

Diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggabungkan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2012, hal. 241).

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai sarana memvalidkan data. Triangulasi meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yakni usaha untuk mengumpulkan berbagai sumber yang dijadikan sarana pendukung penelitian. Sumber yang dibutuhkan di sini guru mata pelajaran PAI dan peserta didik. Triangulasi metode, yaitu mengumpulkan data sejenis dengan pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Triangulasi dengan menggunakan metode diperoleh dari guru, peserta didik, dan kepala sekolah.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012, hal. 224). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011, hal. 248).

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

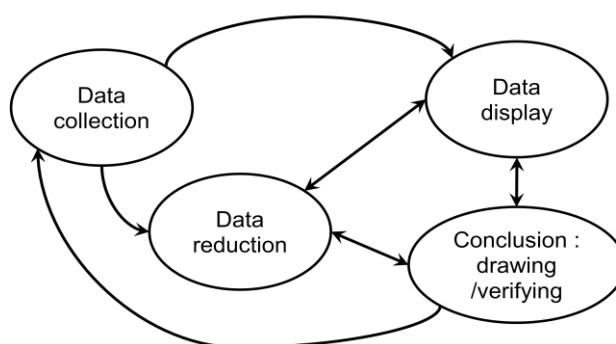
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Peneliti telah melakukan observasi wawancara guru PAI sebelum memasuki lapangan.

Setelah mengkaji hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti memfokuskan penelitian di kelas *religion* SD equalbright Bandung dengan alasan sebagai berikut: berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas *religion* sudah menerapkan pembelajaran *fun learning* melalui pendekatan saintifik, namun masih sesuai dengan pemahaman guru tentang strategi pembelajaran *fun learning* melalui pendekatan saintifik. Selain itu, kelas *religion* sudah menerapkan startegi pembelajaran *fun learning* dengan pendekatan saintifik sejak pertama kali guru *religion* mengajar di equalbright. Hal ini membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian di kelas *religion*, yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran *fun learning* melalui pendekatan saintifik dalam membentuk karekter peserta didik.

2. Analisis di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan dan setelah selesai pengumpulan datadalam periode tertentu. Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman.Langkah-langkah dalam analisis data di lapangan menurut Milesdan Huberman dapat dilihat dari skema berikut ini.

Komponendalamanalisis data (*interactive model*)



Skema 3.1

Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Milles dan Huberman
(Sugiyono, 2012, hal. 247)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur perolehan data yang dilakukan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing langkah tersebut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. (Sugiyono, 2012, hal. 247).

Data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa semakin lama peneliti di lapangan, maka semakin kompleks dan rumit pula jumlah data yang diperoleh. Peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *fun learning* melalui pendekatan saintifik dalam mereduksi data. Proses tersebut dimulai dari kegiatan proses pembelajaran di kelas sampai proses penelitian selesai.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *display* data, maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

dipahamitersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang strategi pembelajaran *fun learning* melalui pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik. Data tersebut berasal dari hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan guru kelas *religion*, Kepala sekolah *equalbright*, bidang kurikulum *equalbright* serta beberapa peserta didik kelas *religion* SD *equalbright*.

c. Verifikasi Data (*Conclusions Drowing/ verifying*)

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2012, hal. 252).

Dalam penelitian ini, data tentang mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik, penerapan sistem pendekatan, penerapan prosedur, metode dan teknik pembelajaran, norma-norma dan batas minimal keberhasilan, serta strategi pembelajaran *fun learning* melalui pendekatan saintifik telah tertulis dalam penyajian data, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

E. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data (Moleong, 2011, hal. 330). Validitas data atau keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono,

Leni Layinah, 2017

STRATEGI PEMBELAJARAN FUN LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR EQUAL BRIGHT BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2012, hal. 270). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, studi dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik merupakan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi. Ketika hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi sudah diketik rapih maka data diserahkan kepada pihak narasumber untuk dicek ulang validitas datanya. Validasi data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dari data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2011, hal. 331)

1. Triangulasi yaitu menggabungkan semua teknik pengumpulan data agar data yang terkumpul penuh atau sudah tidak ada perkembangan. Bahkan tidak ada perbedaan lagi dalam menyampaikan data penelitian.
2. Member cek yaitu mengonfirmasi data yang telah diperoleh kepada narasumber.
3. Penggunaan berbagai referensi yaitu menyesuaikan data hasil penelitian dengan berbagai para ahli.
4. Hasil wawancara dengan guru PAI dapat dicek dengan sumber lainnya yaitu kepala sekolah, bidang kurikulum atau peserta didik.

Leni Layinah, 2017

STRATEGI PEMBELAJARAN FUN LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR EQUAL BRIGHT BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Leni Layinah, 2017

STRATEGI PEMBELAJARAN FUN LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN SAINTIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR EQUAL BRIGHT BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu